

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah karunia terbesar yang diberikan Allah SWT kepada umat beriman. Raghieb As-Sirjani (2014:12) berpendapat bahwa individu yang tidak menekuni Al-Qur'an diibaratkan belum pernah diciptakan dan tidak memiliki esensi kehidupan.

Sebagai sebuah anugerah tak tertandingi, Allah SWT memilih sekelompok hamba-Nya untuk diberi kemampuan menghafal seluruh isi Kitab Suci-Nya. Allah meninggikan derajat mereka, menjanjikan ganjaran besar dan memerintahkan kaum mukmin untuk menghormati serta mengutamakan mereka.

Keistimewaan Al-Qur'an dibandingkan kitab suci lainnya adalah sifatnya yang terjaga dari perubahan, salah satunya melalui mekanisme penghafalan yang dilakukan oleh umat Islam secara turun-temurun. Proses penghafalan Al-Qur'an membutuhkan persiapan yang matang agar menghasilkan hafalan yang efektif dan kuat. Persiapan fundamental tersebut adalah memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an melalui tahsin. Tahsin harus dilakukan sebelum menghafal agar bacaan sesuai dengan kaidah tajwid atau dikenal dengan istilah tartil (membaca secara tenang dan perlahan).

Perintah untuk membaca Al Qur'an dengan tartil ditegaskan dalam ayat :

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيْلًا

“Bacalah al-Qur’an dengan tartil semaksimal mungkin” (Al Muzzammil: 4)

Selain pada ayat tersebut, perintah untuk membaca Al Qur’an dengan tartil juga terdapat pada firman Allah:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

“Dan orang-orang kafir itu berkata: “Mengapa al-Qur’an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus? Demikianlah agar kami memperteguh hatimu (Muhammad) dengannya, dan kami membacakannya secara tartil” (Al Furqan: 32)

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

“Dan al Qur’an itu (kami turunkan) berangsur-angsur agar engkau (Muhammad) membacakannya kepada manusia secara perlahan-lahan, dan kami menurunkannya secara bertahap” (Al Isra: 106)

Allah menyanjung orang yang membaca Al Qur’an dengan bacaan yang baik sesuai dengan tajwid serta tilawah yang bagus. Allah berfirman:

الَّذِينَ اتَّخَذُوا الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَةٍ أُولَئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ

“Orang-orang yang telah Kami beri Kitab, Mereka membacanya sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepadanya.” (Al Baqarah: 121)

Maka setiap muslim diharapkan membaca Al Qur’an dengan tartil dan tajwid yang sebaik-baiknya. Dimana setiap huruf keluar dari makhrajnya dan sesuai dengan haknya serta sifat-sifat yang mesti diterapkan padanya. Adapun yang membantu pembacaan Al Qur’an secara tartil, di

antaranya adalah mempelajari hukum-hukum tajwid. Yakni membaca Al Qur'an sesuai dengan panduan ilmu tajwid. Supaya seseorang bisa mencapai taraf itu, maka harus memahami ilmu tajwid secara sempurna baik secara teoritis ataupun praktis. Hal tersebut bisa dicapai dengan berguru kepada para ahli. Mengapa harus berguru kepada ahli? Karena untuk bisa mempraktikkan teori yang sudah dikuasai seorang murid harus memperhatikan secara langsung, bagaimana guru mengucapkan huruf demi huruf, bagaimana guru mencontohkan cara membaca makhroj huruf, izhar, idgham, ikhfa, iqlab dan berbagai jenis bacaan lainnya dengan tepat.

Tajwid secara etimologi berarti tahsin (memperbaiki). Secara istilah adalah: "ilmu yang mempelajari bagaimana mengucapkan huruf-huruf arab (Al Quran) dengan benar, disertai dengan pengetahuan tentang makhroj dan sifat-sifat dari setiap huruf tersebut. Hukum mempelajari (menguasai) ilmu tajwid adalah fardu kifayah, tetapi mengamalkan atau menerapkan ilmu tajwid ketika membaca al Qur'an adalah fardhu'ain bagi setiap muslim baik laki-laki maupun Perempuan." (M. Ahmad Ma'bad, 2009:8)

Dalam hal ini berkenaan dengan program hafalan Al Qur'an hendaknya dipandu dan dibimbing langsung oleh guru yang berkompeten dalam penghafalan Al Qur'an. Hal ini bertujuan agar hafalan yang sudah didapatkan bisa dipantau dan dibina oleh pembimbing jika terdapat kesalahan.

Berbicara masalah Al Qur'an, saat ini di Indonesia banyak sekali berkembang sekolah-sekolah atau Lembaga-lembaga Pendidikan yang

menjadikan pembelajaran Al Qur'an sebagai program unggulannya, tak terkecuali yaitu pesantren, namun ternyata banyak Lembaga-lembaga penghafal Al Qur'an yang masih terkendala dengan masalah santri-santrinya yang belum mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Sebagai contoh di Pondok Pesantren Darul Qur'an Desa Bandar Klipa, dalam penelitiannya Salman Alfarisyi (2002: 184) menemukan beberapa kendala yang dialami pondok ini, salah satunya yaitu belum mempunya anak dalam membaca Al Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar. Hal senada juga terjadi di beberapa lembaga pendidikan Al Quran, yang mana sampai saat ini, masih banyak yang belajar membaca Al Quran langsung dari mushaf tanpa pembimbing yang pandai membaca Al Quran dengan baik dan juga tanpa mengenal ilmu tajwid. Alhasil bacaan Al Quran tersebut menjadi rusak, yaitu tidak sesuai dengan bagaimana Al Qur'an sampai kepada Nabi Muhammad (Lulu Hasna Hanifa, 2023:46), maka setidaknya belajar Al Quran hendaknya dilakukan kepada orang yang ahli dalam ilmu qiraat atau orang yang telah memiliki sanad bacaan Al Quran. Ahmad Al Falah (2021:34) dalam penelitiannya "Faktor-Faktor Internal Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Menghafal Al Quran Siswa Madrasah Tsanawiyah" menemukan bahwa salah satu faktor diantara penyebab banyaknya kesalahan dalam hafalan Al Qur'an adalah kemampuan bacaan yang kurang.

Diantara banyaknya Lembaga Pendidikan Al Quran yang mengalami kendala dalam bacaan, tidak sedikit pula Lembaga-lembaga yang berhasil

dalam mendidik santri-santrinya untuk menjadi penghafal Al Quran yang baik, salah satunya pondok pesantren. Pondok Pesantren adalah Salah satu lembaga pendidikan yang menjadi wadah bagi para penghafal Al Quran. Pondok pesantren adalah pendidikan nonformal yang memiliki minat yang sangat besar dari masyarakat di Indonesia. Dari pondok pesantren diharapkan akan muncul generasi yang memiliki kualifikasi tinggi dalam ilmu agama islam. Tujuan umum pesantren adalah membimbing peserta didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang dengan ilmu agamanya ia sanggup menjadi penyampai ajaran Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya. Belajar membaca dan menghafalkan Al Quran di pondok pesantren cenderung lebih mudah daripada belajar membaca dan menghafalkan Al Quran secara mandiri, dikarenakan di dalam pondok pesantren terdapat aturan-aturanyang ditetapkan sehingga mengikat santri atau peserta didik untuk bersabar dalam segala hal termasuk dalam hal belajar membaca dan menghafal Al Quran. Dengan sistem Pondok Pesantren yang menggunakan waktu 24 jam, maka menghafal Al Quran menjadi sangat efektif. Apalagi jika di dalam pondok pesantren tersebut terdapat program-program dan kegiatan yang menambah keefektifan proses menghafal Al Quran.

IMTAQ Shighor Isy Karima (setara SMP) di Karanganyar adalah lembaga yang memfokuskan kurikulumnya pada Tahfizh, Bahasa Arab, dan akhlakul karimah, dengan target santri menjadi hafizh/hafizhah 30 juz dalam waktu tiga tahun. Keistimewaan lembaga ini adalah kemampuannya

mengintegrasikan kurikulum tahfizh dengan mata pelajaran umum sebagai persiapan ujian formal. Keberhasilan lulusannya yang terbukti banyak yang hafal 30 juz secara lancar, bahkan ada yang mencapai sanad, menjadikan lembaga ini objek penelitian yang menarik.

Proses pembelajaran yang diterapkan di Imtaq Shighor Isy Karima Pakel Gerdu Karangpandan Karanganyar Jawa Tengah merupakan pola pembelajaran yang unik dan masih jarang ditemukan di lembaga pendidikan islam ditempat yang lain. Selain mencetak dan mendidik santri menjadi penghafal Al Qur'an 30 dengan bacaan yang baik, tetapi juga membimbing santri-santrinya bisa menjadi seorang intelektual yang mampu berprestasi dibidang ilmu pengetahuan, ini bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan.

Keunikan lain yang terdapat pada Imtaq Shighor Isy Karima ini adalah, selain berlokasi di lereng pegunungan yang sejuk, juga berada dalam lingkungan sekolah yang cukup asri, bersih jauh dari kesan kumuh. Jumlah penerimaan santri setiap tahunnya tidak terlalu banyak, hanya berjumlah tidak lebih dari 40 santri saja, meskipun pendaftaranya dari berbagai wilayah Indonesia berjumlah ratusan. Pada setiap kegiatan lomba yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah maupun pusat santri Imtaq Shighor ini sering mendapatkan kejuaraan, baik dibidang bahasa arab, hafalan Al-Qur'an, tilawah, cerdas-cermat Al Quran.

Proses menghafal Al Qur'an adalah salah satu keajaiban dan mukjizat dimana tidak pernah ada kitab suci selain Al Qur'an yang bisa di hafal secara

keseluruhan oleh penganutnya. Setiap lembaga pendidikan yang berbasis hafalan Al Qur'an mempunyai metode dan strategi pembelajaran yang berbeda-beda dalam penerapannya. Kebutuhan metode maupun strategi pembelajaran adalah sangat penting bagi pendidikan dan pembelajaran. Namun sayang metode-metode tersebut masih sedikit tertulis dalam sebuah buku apalagi penelitian. Padahal dalam perkembangan pendidikan peranan metode sangatlah memegang peranan, karena tanpa metode maka sebuah pekerjaan tidak akan bisa dilaksanakan secara teratur. Masih sangat dibutuhkan banyak tulisan maupun penelitian baru pada bidang ini sebagai kebutuhan ilmiah dalam rangka pengembangan pembelajaran tahfizh Al Qur'an pada masa yang akan datang.

Adapun meningkatkan hafalan Al Qur'an ialah suatu kegiatan yang terjadi peningkatan disetiap harinya maupun disetiap tingkat kemampuan yang dimilikinya. Jadi yang dimaksud peningkatan hafalan Al Qur'an ialah suatu penerapan Tahfizhul Qur'an dengan memilih pembelajaran tahsin sebagai cara dalam pembelajaran hafalan Al Qur'an, tidak lain agar dapat mempermudah peserta didik yang akan menghafalkan Al Qur'an dengan memperbaiki bacaannya sebelum menghafal. Meningkatnya kemampuan hafalan tersebut karena didukung oleh faktor penunjang kegiatan hafalan santri yaitu pembelajaran tahsin yang bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan membaca Al Qur'an. Sehingga dengan meningkatnya kemampuan bacaan akan meningkat juga kemampuan menghafalnya.

Menghafal Al Qur'an adalah salah satu cara yang dapat meningkatkan kecerdasan. Semakin banyak menghafal, maka otak akan lebih cepat menyerap dan menyimpannya juga akan lebih lama. Jika seseorang sering membaca berulang-ulang Al Qur'an maka akan meningkatkan otak dalam mencerna informasi. Salah satu ciri orang yang cerdas adalah memiliki daya ingatan yang kuat, menurut LouisThurstone.

IMTAQ Shighor Isy Karima Pakel Gerdu Karangpandan Karanganyar Jawa Tengah adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang menarik untuk diteliti. Lembaga pendidikan ini menerapkan integrasi antara kurikulum tahfizh dan umum. Sistem pendidikan yang diterapkan di IMTAQ Shighor adalah formal dan non formal.

Beberapa uji coba yang telah dilakukan sekian tahun membuahkan beberapa metode yang efektif dalam menghafal Al Qur'an untuk siswa setingkat SMP. Disini peneliti merasakan bahwa Pondok Pesantren ini layak untuk diteliti mengingat banyaknya lulusan dari Imtaq Shighor ini yang sudah hafal 30 juz dengan lancar dan dengan bacaan yang baik, bahkan beberapa santri sudah memiliki sanad Al Qur'an yang silsilah bacaannya bersambung sampai dengan Rosulullah saw.

Penelitian ini bertujuan mendefinisikan peningkatan hafalan sebagai penerapan tahsin untuk memperbaiki bacaan santri sebelum mereka menghafal. Program tahsin ini adalah faktor pendukung krusial yang secara langsung meningkatkan kemampuan membaca, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hafalan. Berdasarkan urgensi tersebut, penulis

menyusun tesis dengan judul: **"Implementasi Pembelajaran Tahsin dalam peningkatan kemampuan Hafalan Santri di I'dadul Mu'allimin Tahfizhul Qur'an (IMTAQ) Shigor Isy Karima Karanganyar Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2024/2025"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasinya sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang menitik beratkan pada Tahfizhul Qur'an yang intensif untuk setingkat SMP terdapat di IMTAQ Shigor Isy Karima.
2. IMTAQ Shighor Isy Karima memiliki target hafalan 30 juz dengan bacaan yang baik dan benar.
3. Pelaksanaan Metode pembelajaran Al Qur'an yang efektif di IMTAQ Shighor Isy Karima menghasilkan santri yang berkualitas terutama pada bacaan dan hafalan Al Qur'an untuk siswa setingkat SMP.

C. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ruang lingkup hanya meliputi informasi tentang pembelajaran tahsin dan hafalan Al Qur'an.

2. Informasi yang disajikan yaitu: implementasi pembelajaran tahsin, faktor pendukung dan penghambat implementasi Tahsin, serta faktor pendukung dan penghambat diadakannya tahsin dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Quran.

Adapun tempat penelitian ini berada di Imtaq Shighor Isy Karima yang berada di komplek Mahad Tahfizhul Qur'an Isy Karima Pakel Gerdu Karangpandan Karanganyar.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran tahsin di IMTAQ Shigor Isy Karima?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran tahsin dalam peningkatan kemampuan hafalan santri di IMTAQ Shighor Isy Karima?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tahsin di IMTAQ Shigor Isy Karima?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis secara mendalam pelaksanaan pembelajaran tahsin di IMTAQ Shighor Isy Karima.
2. Untuk mendeskripsikan peran implementasi tahsin dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di IMTAQ Shighor Isy Karima.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi (pendukung dan penghambat) pelaksanaan pembelajaran tahsin di IMTAQ Shighor Isy Karima

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritik maupun praktis.

1. Manfaat/kegunaan teoritik.
 - a. Untuk dijadikan rujukan teori bagi penelitian-penelitian lanjutan, khususnya yang terkait dengan penelitian ini.
 - b. Untuk menambah literatur kepustakaan bidang penelitian Program hafalan Al Qur'an pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP).
2. Manfaat/kegunaan praktis

Dalam kehidupan praktik, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan positif dan masukan kepada semua pihak yang terkait dalam dunia pendidikan terutama dalam meningkatkan prestasi belajar santri.